



Management of the Book Story Love Movement (Genta Cita) Literacy Program in Developing Early Childhood Character: A Case Study at RA At-Tarbiyyah Pinggirsari and RA An-Nida Ancolmekar, Arjasari

Nita Qonitiah Hifdziatul Fitri ^{1a*}, Agus Mulyanto ^{2b}

^{1,2} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

^a nitaqonitiahhf@gmail.com, ^b agusmulyanto@gmail.com

Article History:

Received:

Received:

12-04-2025

Revised:

11-05-2025

Accepted:

04-06-2025

Keywords:

Literary Management, Love Story Book Movement, Early Childhood Character.

*Correspondence Address:

nitaqonitiahhf@gmail.com

Abstract:

This study aims to delve deeper into the literary management of the "Genta Cita" (Love Story Book Movement) and its impact on the character development of early childhood. Genta Cita is an initiative of an institutional manager in collaboration with a literacy community that focuses on the character development of children through storytelling and/or reading storybooks. The research method uses a qualitative approach with a case study in an institution that implements Genta Cita. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with managers, parents, and children, as well as document analysis. The results show that the Genta Cita literary management includes systematic program planning, creative implementation, and continuous evaluation. This program successfully developed children's characters such as empathy, imagination, responsibility, and socio-emotional abilities. The implication of this research is the importance of the institutional role in supporting children's character education through literacy.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction (مقدمة)

Karakter merupakan fondasi utama bagi pembentukan pribadi yang utuh. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pengembangan karakter adalah proses krusial untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak agar memiliki nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan empati. Namun, di era modern ini, penanaman nilai-nilai tersebut menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama karena anak-anak cenderung terpapar pada media yang kurang edukatif. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat penting dalam memastikan anak memiliki fondasi karakter yang kuat.

Salah satu pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan karakter anak adalah melalui literasi, khususnya melalui buku cerita. Berbagai studi menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku cerita dapat meningkatkan empati, mengembangkan imajinasi, serta

melatih kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak. Buku cerita berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan anak-anak dengan dunia yang lebih luas, yang memungkinkan mereka belajar mengenali dan mengelola emosi diri serta memahami perasaan orang lain. Cerita juga dapat memperkenalkan mereka pada berbagai situasi sosial, etika, dan nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan kerja sama secara implisit.

Dalam konteks ini, manajemen literasi mencakup pengelolaan program dan kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi anak. *Gerakan cinta buku cerita* merupakan wujud konkret dari manajemen literasi yang fokus pada penggunaan media buku cerita untuk menanamkan nilai-nilai positif. Gerakan ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Dengan mendengarkan cerita, anak-anak dapat mengidentifikasi diri dengan karakter, memahami konflik, dan menemukan solusi, yang secara tidak langsung membentuk pola pikir dan perilaku mereka.

Buku cerita menjadi media yang sangat efektif karena menyajikan nilai-nilai karakter secara sublim tanpa terasa menggurui. Menurut Nurgiyantoro (2018), cerita dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara alami dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2015) menekankan bahwa kegiatan membaca buku cerita yang rutin dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak, baik lisan maupun tulisan, dengan pesat. Penelitian juga menunjukkan bahwa buku cerita dapat membantu anak-anak dalam pengembangan moral, etika, kecerdasan emosional, dan kemampuan sosial. Studi oleh Sari & Sujarwo (2020) menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dapat meningkatkan nilai moral anak, sementara Setyowati & Supriadi (2021) menemukan bahwa manajemen program literasi yang terencana dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter positif pada siswa.

Meskipun potensi literasi sangat besar dalam membentuk karakter, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan empiris. Salah satu persoalan utama adalah masih rendahnya minat baca anak, yang menjadi tantangan signifikan bagi keberhasilan program literasi. Berbagai tantangan lain yang sering dihadapi meliputi minimnya akses terhadap buku berkualitas, kurangnya pemahaman orang tua dan guru tentang pentingnya literasi dini, serta persaingan ketat dengan media digital yang lebih mudah dijangkau oleh anak-anak.

Kondisi empiris ini menunjukkan bahwa banyak gerakan literasi yang belum terkelola dengan baik sehingga tidak berdampak signifikan pada pembentukan karakter anak. Tanpa manajemen yang efektif, setiap kegiatan literasi tidak akan berjalan terstruktur dan dampaknya pun tidak maksimal. Studi kasus tentang *Gerakan Cinta Buku Cerita* di beberapa komunitas juga menunjukkan adanya persoalan terkait kolaborasi dan pemanfaatan buku cerita sebagai alat mediasi. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana manajemen literasi yang dikelola oleh lembaga atau komunitas dapat berkontribusi secara sistematis pada pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen literasi dalam gerakan cinta buku cerita serta dampaknya terhadap pengembangan karakter anak usia dini. Penelitian ini mengkaji permasalahan mendasar seputar implementasi manajemen literasi yang sering kali tidak terintegrasi dengan tujuan pengembangan karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan model manajemen literasi yang efektif, yang dapat menjadi panduan praktis bagi para penggerak literasi, pendidik, dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam upaya meningkatkan literasi dan membentuk karakter generasi masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk



Method (منهج)

menganalisis secara mendalam implementasi Manajemen Literasi *Gerakan Cinta Buku Cerita* dan dampaknya terhadap pengembangan karakter anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses dan makna di balik fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Metode studi kasus tepat digunakan untuk mengeksplorasi program ini secara rinci di lokasi spesifik, seperti di dua lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK), yaitu RA At Tarbiyyah Pinggirsari dan RA An-Nida Ancolmekar Kecamatan Arjasari. Pemilihan lokasi dan partisipan penelitian dilakukan secara *purposif* (*purposive sampling*), mencakup kepala sekolah, guru, orang tua, dan 30 anak usia dini yang menjadi subjek observasi utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memastikan triangulasi data dan meningkatkan validitas temuan. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi partisipatif untuk mengamati interaksi dan perilaku anak, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para partisipan untuk menggali pandangan mereka, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait program. Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2019), yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Instrument yang digunakan untuk menilai perkembangan karakter anak dikembangkan dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Kemendikbudristek 2022. Penilaian ini berfokus pada tiga aspek utama: karakter moral (kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat), karakter sosial dan emosional (empati, kerja sama, dan kemandirian), serta karakter kognitif (rasa ingin tahu, ketekunan, dan kreativitas). Aspek-aspek tersebut menjadi panduan dalam observasi untuk memetakan capaian nilai pengembangan karakter anak usia dini.



Result (نتائج) and Discussion (مناقشة)

Pelaksanaan manajemen literasi gerakan cinta buku cerita dalam upaya mengembangkan karakter anak usia dini, menunjukkan bahwa yang di dapat dari program ini memunculkan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini dapat dilihat dari data yang ditunjukkan pedoman observasi.

Tabel 1. Pengembangan Karakter Moral

No	Judul Cerita	Buku	Deskripsi	Capaian nilai				Presentase
				BB	MB	BSH	BSB	
1.	Jujur Itu Hebat.		Anak dapat memahami pentingnya kejujuran, mengurangi perilaku berbohong.	0	4	4	22	88,2 %
2.	Aku Selalu Mengingat Allah		Anak dapat membangun fondasi spiritual yang kuat dan memahami pentingnya hubungan dengan Allah.	0	6	6	18	82,3 %
3.	Adab Masjid		Anak dapat belajar adab	0	4	6	20	85,3 %

	dan etika yang baik ketika berada di masjid, seperti berwudhu, shalat, dan berdoa.						
4.	Ibu Ada Tamu	Anak dapat belajar etika berinteraksi dengan tamu, seperti menyambut, berbicara, dan berperilaku sopan.	0	6	4	20	85,3 %
Jumlah							341,1 %
Jumlah Total Presentase							85,2 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 1 di atas, untuk indikator karakter moral diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran, juga dari komunikasi dan interaksi luar pembelajaran. Indikator capaian nilai dari buku cerita Jujur Itu Hebat sebesar 88,2 %, hal ini dilihat dari perilaku anak yang senantiasa mengakui kesalahan ketika terjadi masalah dengan teman. Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku selalu mengingat Allah sebesar 82,3 %, hal ini dilihat dari pembiasaan anak yang selalu berdzikir atau berdo'a setiap sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan kalimat thayyibah dalam setiap situasi baik senang maupun sedih. Indikator capaian nilai dari buku cerita Adab Masjid sebesar 85,3 %, hal ini dilihat dari penerapan etika ketika berada di masjid pada saat kunjungan tempat ibadah (mesjid) dekat sekolah, juga pelaksanaan praktik shalat berjama'ah di mesjid. Indikator capaian nilai dari buku cerita Ibu Ada Tamu sebesar 85,3 %, hal ini dilihat dari kegiatan bermain peran menjadi tamu dan menerima tamu sesuai alur cerita yang ada pada buku. Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 85,2 %. Untuk pengembangan karakter Moral dan Etika ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebanyak 85 %.

Tabel 2. Pengembangan Karakter Sosial Emosional

No	Judul Cerita	Buku	Deskripsi	Capaian Nilai				Presentase
				BB	MB	BSH	BSB	
1.	Aku Berbagi	Suka	Anak dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti kedermawanan dan kesabaran.	0	4	8	18	82,3 %
2.	Aku Penyayang	Anak	Anak dapat membangun hubungan yang baik melalui interaksi atau empati dengan sesama, hewan atau tumbuhan	0	8	8	14	76,5 %
3.	Aku Berani	Berani	Anak dapat lebih percaya diri untuk tidur	0	6	10	14	76,5 %

Tidur Sendiri	sendiri, dapat mengurangi kecemasan ketika tidur sendiri.					
4. Aku Sayang Ayah	Anak dapat mengembangkan rasa sayang dan empati terhadap ayah dan memahami perannya dalam keluarga	0	4	10	16	79,4 %
Jumlah total presentase						314,7 %
Rata-rata presentase						78 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 2 di atas, untuk indikator Pengembangan Karakter Sosial Emosional diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran, juga dari komunikasi dan interaksi luar pembelajaran. Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku Suka Berbagi sebesar 82,3 %, hal ini dilihat dari pengalaman tugas menghimpun donasi untuk palestina. Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku Anak Penyayang 76,5 %, hal ini dilihat dari jumlah anak yang menggunakan bahasa dan sikap yang baik dan sopan ketika berbicara dan bersikap kepada sesama, hewan dan tumbuhan. Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku Berani Tidur sendiri sebesar 76,5 %, hal ini dilihat rekapan tugas Video Ayah Bunda Jujur Bercerita (ADa Juta) tentang kemandirian anak dalam keseharian di rumah. Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku Sayang Ayah sebesar 79,4 %, hal ini dilihat dari pengamatan kegiatan "FathersDay" yang melibatkan ayah dan upaya menciptakan bonding serta kerjasama dengan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 78 %. Untuk pengembangan karakter sosial emosional ini dikategorikan tinggi dengan total presentase sebanyak 78 %.

Tabel 3. Pengembangan Karakter Kognitif dan Intelektual

No	Judul Cerita	Buku	Deskripsi	Capaian Nilai				Presentase
				BB	MB	BSH	BSB	
1.	Aku Tahu Nama Hari		Anak dapat memahami konsep waktu, seperti hari, tanggal, dan bulan.	0	4	4	22	88,2 %
2.	Aku Belajar Pertolongan Pertama		Anak memahami konsep dasar pertolongan pertama dan cara menggunakannya dalam situasi darurat.	0	2	8	20	85,3 %
3.	Dunia Buku		Anak dapat meningkatkan minat baca, pengetahuan tentang berbagai topik, seperti sejarah, sains,	0	4	4	22	88,2 %

dan budaya.							
4.	Musim Gugur	Anak dapat mengembangkan imajinasi melalui cerita dan gambar yang terkait dengan musim gugur.	0	4	4	20	85,3 %
5.	Raju dan sayur-sayur	Anak dapat memahami berbagai jenis sayuran dan manfaatnya bagi kesehatan, meningkatkan minat terhadap makanan sehat.	0	2	10	18	82,3 %
Jumlah Total Presentase							429,3 %
Jumlah rata-rata presentase							85,86 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 3 di atas, untuk indikator perkembangan kognitif dan intelektual diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran, juga dari komunikasi dan interaksi luar pembelajaran. Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku Tahu Nama hari sebesar 88,2 %, hal ini dilihat dari jumlah anak yang hafal nyanyian tentang nama-nama hari dan bulan dan jumlah anak yang setiap hari di Kegiatan awal menjawab pertanyaan guru ini hari apa? Indikator capaian nilai dari buku cerita Aku Belajar Pertolongan Pertama sebesar 85,3 %, hal ini dilihat dari pengulangan anak menguraikan cara melakukan pertolongan pertama setelah dijelaskan guru melalui gambar. Indikator capaian nilai dari buku cerita Dunia Buku sebesar 88,2 %, hal ini dilihat dari antusiasme anak-anak dan orangtua dalam pelaksanaan program literasi rumah; membacakan buku pada anak. Indikator capaian nilai dari buku cerita Musim gugur sebesar 85,3 %, hal ini rekap nilai tugas ceklis dan cakra pada tugas anak yang mengelompokkan benar dan salah untuk tanda-tanda musim gugur pada gambar. Indikator capaian nilai dari buku cerita Raju dan Sayur-sayur sebesar 82,3 %, hal ini dilihat dari antusiasme anak-anak dalam praktek menanam. Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 85,86 %. Untuk pengembangan karakter kognitif dan intelektual ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebanyak 85 %.

Tabel 4. Presentasi Capaian Nilai Pengembangan Karakter Anak

No.	Nilai Pengembangan Karakter	Presentase
1.	Aspek Moral	85,2 %
2.	Aspek Sosial Emosional	78 %
3.	Aspek Kognitif	85,86 %
Jumlah		83,02 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator Pengembangan Karakter Moral sebesar 85,2 %, indikator Karakter Sosial Emosional sebesar 78 % dan indikator Karakter kognitif sebesar 85,86 %. Rata-rata dari presentase tersebut sebesar 83,02 % sehingga dikategorikan sangat tinggi. Manajemen Literasi *Gerakan Cinta Buku Cerita* dapat menjadi metode yang efektif dalam pengembangan karakter anak jika direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa "Manajemen Literasi *Gerakan Cinta Buku Cerita*" bukan sekadar kegiatan membaca, melainkan sebuah strategi terencana yang secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter anak usia dini. Buku cerita berfungsi sebagai media yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, di mana anak-anak belajar secara tidak langsung melalui narasi dan karakter fiksi yang mudah mereka pahami. Pembelajaran yang terintegrasi dalam cerita lebih mudah diterima oleh anak-anak daripada pembelajaran yang bersifat dogmatis.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada manajemen yang terstruktur, yang mencakup perencanaan matang, pengorganisasian efektif, dan pelaksanaan kreatif. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberlanjutan, karena pesan yang disampaikan di sekolah menjadi lebih kuat dan konsisten saat diperkuat di rumah. Temuan ini juga sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku positif dari model yang mereka amati dalam cerita.



Conclusion (خاتمة)

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program ini adalah strategi yang efektif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini. Pengelolaan program literasi yang terstruktur berperan sebagai instrumen yang kuat untuk membentuk karakter anak secara holistik. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada manajemen yang terencana dan terorganisir, mulai dari pemilihan buku yang sesuai, penjadwalan rutin, hingga metode penyampaian yang interaktif. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan nilai-nilai yang disampaikan tertanam kuat dalam diri anak, menegaskan bahwa pengembangan karakter adalah tanggung jawab bersama. Simpulan ini sejalan dengan regulasi dan kebijakan pendidikan, seperti Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan semangat Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila.



Bibliography (مراجع)

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (7th ed.). Pearson.

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Khotimah, K. (2017). Peran Mendongeng dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-135.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen PAUD*. Bumi Aksara.
- Mulyati, S. (2018). Pengaruh Program Mendongeng terhadap Peningkatan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, D. (2019). Metode Pembelajaran Dongeng dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, N. L., & Sujarwo. (2020). Peningkatan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 25-34.
- Setyowati, D., & Supriadi, E. (2021). Manajemen Program Literasi sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 150-162.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Kencana.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, S. (2020). Hubungan Frekuensi Membaca Buku Cerita dengan Tingkat Percaya Diri dan Kreativitas Anak [Unpublished thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
-